

Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Bahasa Inggris melalui *Autonomous Learning*

Mutmainatul Mardiyah
Universitas Mochammad Husni Thamrin
mimifatchan95@gmail.com

ABSTRACT

To describe how autonomous learning increases students' English text reading skills. The research was conducted at Faculty of Health, MH. Thamrin University, East Jakarta. The result of the research is as follows: (1) autonomous learning implementation at Faculty of Health, MH. Thamrin University is generally good. The achievement of all indicators of autonomous learning is very high. (2) Students' English text reading skills at Faculty of Health, MH. Thamrin University is generally very good. The achievement of all indicators of reading skills strategies is very high. (3) Autonomous learning has been successfully implemented at Faculty of Health, MH. Thamrin University to increase the students' English text reading skills. Based on the research result, the students' English text reading skills could be enhanced by deeply implementing the indicators of autonomous learning through 1). Developing self-awareness, 2). Developing effective learning strategies, 3). Developing thinking skills, 4). Developing organizational skills, 5). Developing cooperative skills, 6). Developing metacognitive skills, 7). Developing problem solving dan supporting others. It proves that autonomous learning can increase students' English text reading skills.

KEYWORDS: autonomous learning, English text, students, faculty of health

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengalaman peneliti sebagai pengasuh matakuliah bahasa Inggris di beberapa fakultas pada perguruan tinggi. Pengalaman ini menjadi sebuah tantangan bagi peneliti untuk mendorong para mahasiswa agar mampu menerapkan pembelajaran dengan penuh kesadaran dari dalam diri mereka. Mahasiswa semester satu tentunya masih terbiasa dengan cara atau metode pembelajaran ketika mereka di bangku SMA, yaitu proses pembelajaran hanya terjadi dan terbatas pada ruang kelas dengan pengawasan atau instruksi dari para guru.

Hal ini berlanjut sampai mereka duduk di bangku kuliah pada semester-semester awal, dimana yang sering terjadi adalah para mahasiswa mengambil tempat duduk dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh dosen atau atas perintah dosen mahasiswa membaca apa yang dijelaskan di dalam buku teks. Selain itu, para mahasiswa sekedar mendengar dan menerima secara pasif, juga kurang ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran matakuliah bahasa Inggris, salah satu ketrampilan yang harus dicapai oleh mahasiswa adalah ketrampilan membaca. Bagi mahasiswa, ketrampilan membaca merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar dan sangat diperlukan dalam menjalankan peran mereka sebagai mahasiswa. Peneliti sering menemukan bahwa setiap mahasiswa mempunyai ketrampilan membaca yang berbeda. Bagi mereka yang mempunyai kesadaran akan pentingnya ketrampilan membaca, maka mereka akan lebih terampil dalam mengenal kata dengan cepat, terampil dalam membuat suatu kesimpulan, dan terampil dalam memperoleh ide utama dari suatu teks dibanding dengan mahasiswa yang tidak mempunyai kesadaran akan pentingnya ketrampilan membaca.

Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan membaca adalah karakteristik teks. Pembaca yang baik berharap untuk memahami apa yang mereka baca. Topik teks yang dipilih harus sesuai dengan rentang usia, minat, jenis kelamin, dan latar belakang budaya siswa, untuk siapa teks-teks itu dimaksudkan. Kegiatan pra-membaca yang memperkenalkan teks harus mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan latar belakang mereka (Eskey, 1997, dikutip dalam Van Duzer, 1999). Anggota kelas dapat brainstorming ide-ide tentang makna atau arti judul atau ilustrasi dan mendiskusikan apa yang mereka ketahui.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam kegiatan membaca adalah pra-membaca (*pre-reading*). Sebelum kegiatan membaca teks yang sesungguhnya dimulai, beberapa hal harus diperhatikan agar proses membaca dapat lebih dipahami. Hal ini diperlukan untuk memberikan informasi latar belakang yang diperlukan bagi pembaca untuk memudahkan pemahaman. Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Lebauer (1998), kegiatan pra-membaca dapat meringankan beban kognitif siswa saat membaca karena diskusi-diskusi sebelumnya telah dilakukan. Kegiatan diskusi ini meliputi: a) *Teacher-directed pre-reading* (Estes, 1999), yaitu bahwa beberapa kosakata kunci dan ide-ide dalam teks dijelaskan. Dalam pendekatan ini guru langsung menjelaskan informasi yang siswa butuhkan, termasuk konsep-konsep kunci, kosa kata yang penting, dan kerangka konseptual yang tepat. b) *Interactive approach* (Estes, 1999), yaitu guru memimpin diskusi di mana ia menarik informasi yang mahasiswa sudah miliki dan menyela informasi tambahan yang dianggap perlu untuk sebuah pemahaman tentang teks yang akan dibaca. Selain itu, guru dapat membuat link eksplisit antara pengetahuan dan informasi penting dalam teks. c) *Purpose of reading*, hal ini juga diperlukan bagi siswa untuk menyadari akan tujuan dan sasaran membaca bagian tertentu dari materi tertulis. Pada tahap awal ini dapat dilakukan oleh guru, akan tetapi sebagai pembaca yang telah mumpuni tentang tujuan ini, maka strategi peningkatan kesadaran, bisa diserahkan kepada pembaca.

Di dalam ketrampilan membaca, mahasiswa sebagai pembaca harus mampu berinteraksi dengan teks. Hal yang sering peneliti dapati di dalam kelas adalah bahwa mahasiswa belum mampu berinteraksi dengan teks yang mereka baca. Mahasiswa sekedar membaca teks tanpa mempunyai tujuan dan cara atau strategi dalam membaca teks. Mahasiswa hanya membaca apa yang dosen perintahkan untuk dibaca, tanpa mempunyai tujuan untuk apa membaca teks yang dimaksud. Oleh karenanya, pengetahuan yang dipelajari hanya terbatas pada teks yang diperintahkan oleh dosen untuk dibaca, dan para mahasiswa tidak berinisiatif untuk belajar diluar pengetahuan yang akan diberikan.

Model pengajaran dan pembelajaran yang diuraikan diatas menciptakan sikap pasif dan ketergantungan mahasiswa pada dosen dalam memperoleh pengetahuan. Oleh karenanya peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Autonomous Learning*, dimana dosen harus mampu menjelaskan kepada mahasiswa bahwa mereka mempunyai kapasitas untuk berpikir dan belajar secara mandiri dan beralih dari proses pembelajaran yang berpusat pada dosen menjadi proses pembelajaran dan pengajaran yang berpusat dari diri sendiri.

Malcom Knowles mengembangkan konsep *Andragogy*, yaitu sebuah konsep yang dikembangkan sebagai teori umum belajar dan pendidikan orang dewasa. Konsep ini membedakannya dari pedagogi yang berhubungan dengan pendidikan anak-anak. Knowles memberikan tiga (3) penjelasan tentang *Autonomous Learning*. Pertama, Knowles menjelaskan bahwa siswa yang mandiri adalah siswa yang lebih baik: "*people who take the initiative in learning... learn more things, and learn better, than do people who sit at the feet of teachers passively waiting to be taught.*" (Knowles, 1975:14-15). Penjelasannya yang kedua bahwa orang dewasa tidak memerlukan guru, dalam arti bahwa mereka mampu mengambil alih pembelajaran mereka sendiri. Oleh karenanya, "*self-directed learning is more in tune with our natural processes of psychological development*". (Knowles, 1975:14-15). Yang ketiga Knowles menjelaskan bahwa de-institusionalisasi pendidikan, dalam bentuk sistem belajar terbuka dan independen, adalah menciptakan suatu kebutuhan pelajar untuk mengembangkan ketrampilan yang sesuai. "*Students entering into these programs without having learned the skills of self-directed inquiry will experience anxiety, frustration and often failure and so will their teachers.*" (Knowles, 1975:14-15) Melalui penerapan *autonomous learning* ini, ketrampilan membaca teks bahasa Inggris pada mahasiswa jurusan Keperawatan, fakultas kesehatan di Universitas MH. Thamrin bisa meningkat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berupaya untuk meningkatkan ketrampilan membaca teks bahasa Inggris melalui penerapan *autonomous learning* pada mahasiswa jurusan Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin, Jakarta. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester IV tahun akademik 2017/2018 pada jurusan Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin berjumlah 2 kelas. Subjek penelitian ini

dengan jumlah 30 mahasiswa. Sedangkan dosen dan pengamat dalam penelitian ini adalah dosen pengasuh matakuliah bahasa Inggris 2 yang berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris.

Proses penelitian tindakan kelas ini melalui 4 (empat) tahapan pokok, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan refleksi. 1). Perencanaan, a. Rencana Tindakan pada Siklus I, dalam tahap rencana tindakan pada siklus I ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi menyusun persiapan mengajar, menyusun tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa, menyediakan kertas kerja siswa; b. Rencana Tindakan pada Siklus II, yaitu rencana tindakan yang dilakukan pada tahap ini ditetapkan setelah refleksi tindakan pada siklus I dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang ditemukan. Kekuatan yang ada pada siklus I akan lebih dioptimalkan dan kelemahan yang ada akan diminimalkan. 2). Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu kesiapan dosen sebagai peneliti, mahasiswa sebagai subjek penelitian, materi, dan media pembelajaran. 3). Pengamatan, kegiatan mengamati ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris, tanpa ditemani oleh teman sejawat. Hal ini dilakukan agar mahasiswa tidak merasa sedang diamati, sehingga proses penelitian ini bisa menghasilkan temuan yang sebenarnya terjadi di kelas. Jenis instrumen yang digunakan adalah format/lembar observasi yang memuat: a) interaktif dosen-mahasiswa, mahasiswa-dosen, dan mahasiswa-mahasiswa; b). aktivitas mahasiswa selama pembelajaran; c). aktivitas dosen selama pembelajaran; d). catatan lapangan. 4). Evaluasi dan Refleksi, pada kegiatan ini, data yang diperoleh pada siklus I dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan pada siklus II. Sedangkan evaluasi pada siklus II dijadikan sebagai bahan untuk penyusunan laporan penelitian tindakan kelas ini.

Sumber data dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas A semester IV (empat), jurusan Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin, Jakarta berjumlah 26 orang dengan latar belakang kemampuan berbahasa Inggris yang beragam. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: Lembaran Observasi, dan tes yang dilakukan selama 2x, yaitu pre-test dan post test.

HASIL & PEMBAHASAN

Untuk mengukur ketrampilan membaca teks bahasa Inggris mahasiswa digunakan rumus :

$$PR = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Pencapaian responden dikategorikan/dikelompokkan seperti tabel berikut:

Tabel 1. Kelas Ketercapaian

No.	% Ketercapaian	Kategori
1	90-100	Sangat baik
2	80-89	Baik
3	65-79	Cukup
4	55-64	Kurang
5	0-54	Tidak baik atau gagal

Deskripsi data penelitian disajikan untuk memberikan informasi umum tentang data yang dicari dan diperoleh melalui pretest test, post test, student journals, dan observasi kelas. Penelitian ini menjabarkan 2 (dua) variabel, yaitu *autonomous learning* atau pembelajaran autonomi dan ketrampilan membaca pada mahasiswa jurusan Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin, Jakarta.

Data Ketrampilan Membaca

Data ketrampilan membaca diperoleh melalui pelaksanaan pre-test and post-test. Kedua test tersebut mencakup elemen-elemen yang ada pada strategi membaca, yaitu: 1) *Previewing*; 2) *Contextualizing*; 3) *Questioning to understand and remember*; 4) *Reflecting on challenges to your beliefs and values*; 5) *Outlining and summarizing*; 6) *Evaluating an argument*.

Pre-test Ketrampilan Membaca

Pre-test ketrampilan membaca diberikan pada hari Rabu, tanggal 7 Maret tahun 2018. Mahasiswa yang mengikuti pre-test ini sebanyak 30 orang. Nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh mahasiswa pada pre-test ini adalah 48. Terdapat 2 (dua) mahasiswa yang memperoleh nilai minimum ini. Nilai 48 merupakan nilai yang tidak baik atau gagal karena nilai tersebut berada pada rentang nilai 0-54. Sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa pada pre-test ini adalah 94. Terdapat 1 (satu) mahasiswa yang memperoleh nilai maksimum ini. Nilai 94 merupakan nilai yang sangat baik karena nilai tersebut berada pada rentang nilai 90-100. Nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada pre-test ini adalah 72,03. Nilai 72,03 merupakan nilai yang cukup karena berada pada rentang nilai 65-79.

Post-test Ketrampilan Membaca

Post-test ketrampilan membaca diberikan pada hari Rabu, tanggal 23 Mei tahun 2018. Mahasiswa yang mengikuti post-test ini sebanyak 30 orang. Nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh mahasiswa pada post-test ini adalah 63. Terdapat 1 (satu) mahasiswa yang memperoleh nilai minimum ini. Nilai 63 merupakan nilai yang kurang karena berada pada rentang nilai 55-64. Sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa pada post-test ini adalah 98. Terdapat 1 (satu) mahasiswa yang memperoleh nilai maksimum ini. Nilai 98 merupakan nilai yang sangat baik karena berada pada rentang nilai 90-100. Nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada post-test ini adalah 83,3. Nilai 83,3 merupakan nilai yang baik karena nilai tersebut berada pada rentang nilai 80-89. Untuk lebih jelasnya, ketiga jenis nilai tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Table 2. Skor Ketrampilan Membaca

No.	Jenis Tes	Skor Minimum	Skor Maximum	Skor Rata-rata	Skor Total
1.	Pre-test	48	94	72,03	2161
2.	Post-test	63	98	83,3	2499

Rincian tabel 2 di atas bisa dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Rincian Nilai Pre-Test dan Nilai Post-Test

NO.	Nama Mahasiswa	NILAI PRE-TEST			NILAI POST-TEST		
1	S H	54	54	54	63	63	63
2	L I W	86	86	86	83	83	83
3	R H S	82	82	82	76	76	76
4	B K S	82	82	82	86	86	86
5	S A	53	53	53	87	87	87
6	M J	79	79	79	86	86	86

7	CK	90	90	90	97	97	97
8	AFR	68	68	68	76	76	76
9	DS	72	72	72	80	80	80
10	SY	73	73	73	81	81	81
11	NFJ	73	73	73	80	80	80
12	NPS	72	72	72	81	81	81
13	PMS	72	72	72	80	80	80
14	OBP	79	79	79	86	86	86
15	NDA	51	51	51	82	82	82
16	AYM	48	48	48	74	74	74
17	SA	68	68	68	84	84	84
18	YY	80	80	80	89	89	89
19	ENH	62	62	62	83	83	83
20	RSW	48	48	48	68	68	68
21	SFA	92	92	92	96	96	96
22	KS	86	86	86	82	82	82
23	MD	80	80	80	91	91	91
24	PS	52	52	52	81	81	81
25	CWS	76	76	76	83	83	83
26	NH	62	62	62	87	87	87
27	OFMS	94	94	94	98	98	98
28	AVS	85	85	85	88	88	88
29	KBP	64	64	64	81	81	81
30	TBL	78	78	78	90	90	90
		48	94	72,033333	63	98	83,3
	NILAI	min	max	average	min	max	average

Dari data yang terdapat pada tabel 2 dan 3, bisa dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai pada ketrampilan reading mahasiswa jurusan Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad

Husni Thamrin, Jakarta. Skor nilai minimum pada pre-test yang diraih mahasiswa adalah 48. Sedangkan skor nilai minimum pada post-test adalah 63. Peningkatan dari nilai 48 menjadi 63 merupakan perubahan yang cukup significant, yaitu 15 poin.

Berdasar pada tabel 2 dan 3, pada post-test juga terjadi peningkatan nilai pada ketrampilan reading mahasiswa jurusan Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin, Jakarta. Skor nilai maksimum pada post-test yang diraih mahasiswa adalah 94. Sedangkan skor nilai maksimum pada post-test adalah 98. Peningkatan dari nilai 94 menjadi 98 merupakan perubahan yang tidak cukup significant, yaitu hanya 4 poin.

Pada data yang terdapat pada tabel 2 dan 3 juga bisa terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai pada skor nilai rata-rata ketrampilan reading mahasiswa jurusan Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin, Jakarta. Skor nilai rata-rata pada pre-test yang diraih mahasiswa adalah 72,03. Sedangkan skor nilai rata-rata pada post-test adalah 83. Peningkatan dari skor nilai rata-rata dari 72,03 menjadi 83 merupakan perubahan yang cukup significant, yaitu 10,97 poin.

Data Autonomous Learning

Data autonomous learning diperoleh melalui pelaksanaan proses belajar setelah pelaksanaan pre-test. Penerapan proses autonomous learning tersebut mencakup 7 (tujuh) indikator sebagai berikut: 1). *Developing self-awareness*, 2). *Developing effective learning strategies*, 3). *Developing thinking skills*, 4). *Developing organizational skills*, 5). *Developing cooperative skills*, 6). *Developing metacognitive skills*, 7). *Developing problem solving dan supporting others*.

Indikator-indikator tersebut di atas bisa dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Data Indikator Autonomous Learning

INDIKATOR	SKOR
Self-Awareness	528
Effective learning Strategies	265
Thinking Skills	357
Organizational Skills	254
Cooperative skills	361
Metacognitive Skills	505
Problem Solving and Supporting others	230

Dari tabel 4 (empat) tentang indikator autonomous learning terbaca bahwa indikator self –awareness atau kesadaran diri menempati posisi tertinggi, yaitu pada angka 528 . Ini artinya bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas MH. Thamrin, Jakarta memiliki kesadaran diri yang tinggi di dalam proses belajar. Indikator self-awareness diterapkan pada mahasiswa melalui pengamatan dosen dengan menerapkan beberapa sub-indikator, yaitu : *take initiative, open minded, self-motivated, organized, dan take risks*.

Indikator *metacognitive skills* atau ketrampilan metakognitif mencapai angka 505. Indikator metacognitive skills atau ketrampilan metakognitif diterapkan pada mahasiswa melalui pengamatan dosen dengan menerapkan beberapa sub-indikator, yaitu kemampuan mahasiswa dalam : *adapt learning style, evaluation, resources, organization and planning*, dan *decision making*.

Indikator *cooperative skills* atau ketrampilan bekerjasama mencapai angka 361. Indikator *cooperative skills* atau ketrampilan bekerjasama diterapkan pada mahasiswa melalui pengamatan dosen dengan menerapkan beberapa sub-indikator, yaitu *supportive, co-operation and collaboration*.

Indikator *thinking skills* atau ketrampilan berpikir mencapai angka 357. Indikator *thinking skills* atau ketrampilan berpikir diterapkan pada mahasiswa melalui pengamatan dosen dengan menerapkan beberapa sub-indikator, yaitu *enthusiastic, positive orientation, dan balanced and broad interestts*.

Indikator *Effective Learning Strategies* atau strategi belajar efektif mencapai angka 265. Indikator *effective learning strategies* atau strategi belajar efektif diterapkan pada mahasiswa melalui pengamatan dosen dengan menerapkan beberapa sub-indikator, yaitu *purposeful, questioning*.

Indikator *Organizational Skills* atau ketrampilan berorganisasi mencapai angka 254. Indikator *Organizational Skills* atau ketrampilan berorganisasi diterapkan pada mahasiswa melalui pengamatan dosen dengan menerapkan beberapa sub-indikator, yaitu *tolerant, independent and interdependent*.

Indikator *Problem Solving and Supporting others* atau memecahkan masalah dan membantu yang lain mencapai angka 230. Indikator *Problem Solving and Supporting others Organizational Skills* atau memecahkan masalah dan membantu yang lain diterapkan pada mahasiswa melalui pengamatan dosen dengan menerapkan beberapa sub-indikator, yaitu *problem solving and active learning*. Indikator ini adalah yang paling rendah skornya, yaitu 230. Ini artinya bahwa kemampuan mahasiswa untuk mengatasi suatu masalah dalam belajar dan pembelajaran aktif masih kurang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Penerapan metode *autonomous learning* dalam proses belajar matakuliah bahasa Inggris pada ketrampilan membaca di kelas A mahasiswa semester IV tahun akademik 2017/2018, jurusan Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas MH. Thamrin, bisa meningkatkan ketrampilan membaca teks bahasa Inggris, yang meliputi: *previewing, contextualizing, questioning to understand and remember, reflecting on challenges to readers' beliefs and values, outlining and summarizing, evaluating an argument, comparing and constructing related reading*. (2). Melalui penerapan indikator-indikator *autonomous learning* yang meliputi: *developing self-awareness, effective learning strategies, organisational skills, cooperative skills, metacognitive skills, dan problems solving and supporting others*, ditemukan bahwa mahasiswa semester IV tahun akademik 2017/2018, jurusan Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas MH. Thamrin, menunjukkan kemajuan dalam pengembangan dari semua indikator ini pada mereka, sehingga ketrampilan membaca teks bahasa Inggris mereka menunjukkan peningkatan.

Mengacu pada hasil temuan dan kesimpulan tersebut di atas, ada beberapa saran dan masukan yang perlu penulis sampaikan, yaitu: 1). Kepada mahasiswa, agar selalu membiasakan dan berlatih dengan tekun untuk menerapkan secara bertahap atau secara keseluruhan semua indikator dari *autonomous learning*, sehingga mereka bisa dengan mudah untuk meningkatkan ketrampilan membaca teks, khususnya membaca teks bahasa Inggris; 2). Kepada para dosen, agar bisa mempertimbangkan untuk juga menerapkan *autonomous learning* kepada mahasiswa, agar capaian pembelajaran, yang diharapkan pada anak didiknya, khususnya matakuliah bahasa Inggris pada ketrampilan membaca teks bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguirre, J., & Ramos, B. (2009). Guidance in reading strategies: A first step towards autonomy learning in a semi-distance education program. *PROFILE Issues in Teachers' Professional Development*, 11(1), 41-56.
- Alderson, J. C. (2000). *Assessing reading*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Burns, A. (2010). *Doing action research in English language teaching: A guide for practitioners*. New York, NY: Routledge.
- Cantrell, S. C., & Carter, J. C. (2009). Relationships among learner characteristics and adolescents' perceptions about reading strategy use. *Reading Psychology*, 30(3), 195-224.
- Carrell, P. L. (1989). Metacognitive awareness and second language reading. *The Modern Language Journal*, 73(2), 121-134.
- Cohen, L., Manion, I., & Morrison, K. (2007). *Research methods in education* (6th ed.). London, UK: Routledge Falmer.
- Dickinson, L. (1995). Autonomy and motivation: A literature review. *System*, 23(2), 165-174.
- Guilloteaux, M. J., & Dörnyei, Z. (2008). Motivating language learners: A classroom-oriented investigation of the effects of motivational strategies on student motivation. *TESOL Quarterly*, 42(1), 55-77.
- Guthrie, J., Wigfield, A., Metsala, J. L., & Cox, K. E. (1999). Motivational and cognitive predictors of text comprehension and reading amount. *Scientific Studies of Reading*, 3(3), 231-256.
- Hedge, T. (2003). *Teaching and learning in the language classroom*. New York, NY: Oxford University Press.
- Holec, H. (1981). *Autonomy and foreign language learning*. Oxford, UK: Pergamon.
- Jiménez, P. (2000). *Teaching reading strategies*. Bogotá, CO: Universidad Externado de Colombia.
- Little, D. (1991). *Learner autonomy: Definitions, issues, and problems*. Dublin, IE: Authentik.
- Nunan, D. (1999). *Second language teaching and learning*. Boston, MA: Heinle Cengage Learning.
- Nuttall, C. (1982). *Teaching reading skills in a foreign language*. London, UK: Heinemann.
- Nuttall, C. (1996). *Teaching reading skills in a foreign language* (2nd ed.). Oxford, UK: Heinemann.
- Ríos, S. R., & Valcárcel, A. M. (2005). Reading: A meaningful way to promote learning English in high school. *PROFILE Issues in Teachers' Professional Development*, 6(1), 59-72.
- Stern, P. N., & Porr, C. (2010). *Essentials of accessible grounded theory*. Walnut Creek, CA: Left Coast Press.
- Wallace, M. J. (2002). *Action research for language teachers*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.